

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI
BERWIRAUSAHA PADA SISWA AKUNTANSI KELAS XI DI
SMK N 1 BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MERY FITRIANA

A210150094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA
AKUNTANSI KELAS XI DI SMK N 1 BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MERY FITTRIANA

A210150094

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Titik Asmawati, S.E., M.Si.

NIDN. 0607115501

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA AKUNTANSI KELAS XI DI SMK N 1 BOYOLALI

Oleh:

Mery Fitriana

A210150094

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 13 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si.

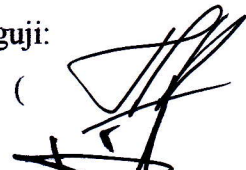


(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Joko Suwandi, SE., M.Pd.

(Anggota Dewan Penguji I)

3. Dr. Wafrotur Rohmah, SE., MM

(Anggota Dewan Penguji II)

()
()
()

Disahkan,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 1965042819930311001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Desember 2019

Penulis



Mery Fitriana

A210150094

KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA AKUNTANSI KELAS XI DI SMK N 1 BOYOLALI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali. (2) Kontribusi Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali. (3) Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain survey. Populasi pada penelitian ini adalah siswa akuntansi kelas XI di SMK N 1 Boyolali tahun ajaran 2019/2020, berjumlah 108 siswa diambil 84 siswa sebagai sampel dan menggunakan teknik sampling *Proportionate stratified random sampling* dengan cara undian. Teknik Uji Prasyarat Analisis terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolineritas. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dokumentasi dan kuesioner dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik regresi linear ganda meliputi Uji-F, uji-t, uji R^2 , Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR). Berdasarkan hasil analisis data, persamaan regresi linear ganda menunjukkan $Y = 16,454 + 0,387 X_1 + 0,391 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Intensi Berwirausaha dipengaruhi oleh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga. Kesimpulan yang dapat diambil adalah (1) Pendidikan Kewirausahaan berkontribusi terhadap Intensi Berwirausaha, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,917 > 1,989$ dan nilai signifikan/probabilitas lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$. (2) Lingkungan Keluarga berkontribusi terhadap Intensi Berwirausaha, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,392 > 1,989$ dan nilai signifikan/probabilitas lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$. (3) Pendidikan kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berkontribusi terhadap Intensi Berwirausaha dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $38,681 > 3,111$ dan nilai signifikan /probabilitas lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$. Variabel Pendidikan Kewirausahaan memberikan SE sebesar 22,7 % dan SR sebesar 46,42 %. Variabel Lingkungan Keluarga memberikan SE sebesar 26,2 % dan SR sebesar 53,58 %. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,489 atau setara dengan 48,9% sisanya 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, intensi berwirausaha.

Abstract

This study aims to determine: (1) The Contribution of Entrepreneurship Education to the Entrepreneurship Intention in accounting students in class XI at SMK Negeri 1 Boyolali (2) The contribution of the Family Environment to the Entrepreneurship Intention in accounting students in class XI at SMK Negeri 1 Boyolali. (3) Contribution of Entrepreneurship Education and Family Environment to the Entrepreneurship Intention in accounting students of class XI at SMK Negeri 1

Boyolali. This type of research is quantitative with a survey design. The population in this study were accounting students of class XI at SMK N 1 Boyolali in the academic year 2019/2020, totaling 108 students were taken by 84 students as samples and using the Proportionate stratified random sampling technique by lottery. The Analysis Prerequisite Test Techniques consist of Normality Test, Linearity Test, Multicollinity Test. The data collection techniques of this study were documentation and questionnaires with validity and reliability testing. Data analysis uses multiple linear regression techniques including F-Test, t-test, R2 test, Effective Donation (SE) and Relative Donation (SR). Based on the results of data analysis, the multiple linear regression equation shows $Y = 16.454 + 0.387 X_1 + 0.391 X_2$. The equation shows that entrepreneurship intentions are influenced by Entrepreneurship Education and the Family Environment. The conclusions that can be drawn are (1) Entrepreneurship Education contributing to the Entrepreneurial Intention, as evidenced by the tcount greater than the ttable value of $3,917 > 1,989$ and a smaller significant value / probability of $0,000 < 0.05$. (2) Family environment contributes to the Entrepreneurial Intention, as evidenced by the tcount greater than the ttable value of $3.392 > 1.989$ and a smaller significant value / probability of $0.000 < 0.05$. (3) Entrepreneurship education and family environment contribute to entrepreneurial intentions as evidenced by the calculated Fcount greater than the Ftable value of $38.681 > 3.111$ and a smaller significant value / probability of $0.000 < 0.05$. The Entrepreneurship Education variable gave a SE of 22.7% and SR of 46.42%. Family Environment Variable gives SE of 26.2% and SR of 53.58%. The coefficient of determination (R2) of 0.489 or equivalent to 48.9% the remaining 51.1% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: entrepreneurship education, family environment, entrepreneurial intentions.

1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang dialami di sebagian besar negara, terutama bagi negara berkembang dan Indonesia merupakan salah satu diantaranya. Pengangguran terjadi dikarenakan jumlah lapangan kerja lebih sedikit/kecil dibandingkan jumlah angkatan kerja yang ada. Berdasarkan data hasil perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dilihat dari tingkat pendidikannya, pengangguran tertinggi masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,63% disusul oleh Diploma (D3) 6,89%.

Kebutuhan saat ini adalah memperluas lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup serta mengurangi pengangguran. Menurut Alma (2013: 4) jumlah wirausaha di Indonesia saat ini

masih sedikit berbeda dengan jumlah wirausaha di negara maju yang sudah cukup banyak. Suatu negara akan mampu membangun perekonomiannya apabila memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengatakan bahwa rata-rata penduduk di negara maju standardnya memiliki (penduduk) *entrepreneur* di atas 14 persen, sedangkan Indonesia masih 3,1 persen. Artinya perlu percepatan dibidang wirausaha (Kompas.com, 2018).

Salah satu diantara solusi untuk mengatasi pengangguran tersebut oleh pemerintah yaitu dengan mendorong Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) siap kerja. Berdasarkan PERMENDIKNAS No. 23 tahun 2006 salah satu karakter yang harus dimiliki SMK adalah berpikir kreatif dan inovatif. Siswa harus mampu menciptakan, memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia menjadi berdaya guna serta mampu melakukan pembaharuan yang membawa kemajuan. Lulusan SMK menyumbangkan jumlah pengangguran paling banyak di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut status pendidikan didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai 11,24 persen melonjak dibandingkan Februari tahun 2018 yang sebesar 8,92 persen, namun turun dibandingkan Agustus tahun 2017 11,4 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada tingkat pendidikan SMK.

Pembinaan pada siswa SMK diperlukan perbaikan untuk mengoptimalkan program pemerintah tersebut. Harapannya siswa tidak hanya sebagai *job seeker* (pencari kerja) tetapi juga sebagai pencipta pekerjaan melalui berwirausaha. Penyempurnaan tersebut dioptimalkan dengan harapan agar siswa SMK tidak hanya berorientasi untuk mencari pekerjaan saja, melainkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau menjadi seorang wirausaha. Wirausaha merupakan cara efektif untuk mengatasi ketimpangan antara angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Langkah pertama untuk meningkatkan atau menambah jumlah wirausaha dapat dilakukan dengan menumbuhkan intensi sebagai wirausaha karena dengan

adanya intensi tersebut akan berpengaruh pada perilakunya untuk berwirausaha. Menurut Sadeghi, dkk (2013: 361) intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan di sekitarnya. Kondisi lingkungan adalah salah satu faktor utama yang memperkuat atau melemahkan intensi wirausaha.

Menurut Mekonin (2015: 8) Faktor lingkungan yang dekat dalam kehidupan siswa adalah lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan seperti sekolah disebut juga sebagai rumah kedua bagi siswa dan merupakan lingkungan yang dapat memberikan stimulasi dalam kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan motivasi menjadi wirausaha dengan mengilhami daya tarik pribadi siswa terhadap kewirausahaan dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Menurut Fatoki (2014: 8) mengemukakan bahwa menurut teori belajar sosial Bandura perilaku dipelajari dari lingkungan melalui proses belajar, anak-anak mengamati perilaku orang-orang di sekitar mereka dengan berbagai cara. Tumbuh dalam keluarga di mana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan bisnis. Sebaliknya, ketiadaan latar belakang tersebut dapat membuat siswa tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia usaha serta kecil kemungkinan siswa akan memilih wirausaha sebagai preferensi karir.

Penelitian mengenai intensi berwirausaha sudah banyak dilakukan diantaranya menggunakan intensi berwirausaha sebagai variabel terikatnya. Penelitian dari Wirandana, dkk (2017: 11) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi attitude menjadi variabel mediasi antara pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha yang memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian lain mengenai intensi berwirausaha oleh Maryati (2017: 10), hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga baik secara simultan dan parsial terhadap intensi berwirausaha terhadap siswa di SMK N 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

SMK N 1 Boyolali merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang di dalamnya terdapat enam paket keahlian antara lain Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, serta Tata Boga. Dari kesemua jurusan tersebut telah terdapat mata pelajaran kewirausahaan yang wajib tempuh. Pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan diberikan kepada siswa berupa teori maupun praktik. Pendidikan kewirausahaan berupa teori dilaksanakan di dalam kelas dan guru menjelaskan materi. Sedangkan pembelajaran praktik kewirausahaan melakukan penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa melalui bussines center. Meskipun telah terdapat pendidikan kewirausahaan, akan tetapi intensi berwirausaha siswa masih rendah berdasarkan dari hasil wawancara beberapa siswa. Dari hasil observasi awal peneliti, selama pembelajaran kewirausahaan di kelas masih dijumpai beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menjelaskan materi, ketika guru menyuruh siswa untuk membaca modul kewirausahaan terdapat beberapa siswa yang tidak membacanya dan pembelajaran praktik berwirausaha yang dilakukan masih kurang dalam memberikan pengalaman untuk siswa. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru kewirausahaan bahwa setelah selesai penilaian pembelajaran praktik berwirausaha yaitu melakukan praktik penjualan guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk tetap melanjutkan kegiatan penjualan dan melaporkan hasil penjualannya sebagai nilai tambah, namun tidak banyak siswa yang melakukan kegiatan tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa hanya ingin mendapatkan nilai kewirausahaan sebagai syarat ketuntasan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa mendapatkan bahwa tidak ada dorongan dari orang tua karena orang tua menginginkan anaknya untuk langsung bekerja atau menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan gaji tetap. Dalam hal ini orang tua cenderung mengarahkan anaknya untuk menjadi PNS sedangkan berwirausaha merupakan pekerjaan yang belum tentu menjanjikan untuk masa depan anaknya tersebut. Pemikiran yang

seperti itu mempengaruhi perilaku dan pola pikir anak. Sehingga siswa lebih memilih mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap intensi berwirausaha. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Akuntansi Kelas XI di SMK N 1 Boyolali”.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit yaitu sebesar 3,1 persen. (2) Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih cukup banyak sebesar 8,63 persen. (3) Jumlah kesempatan kerja yang ada tidak sebanding dengan jumlah penawaran tenaga kerja. (4) Pada mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan siswa akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali dirasa kurang dan belum diaplikasikan secara maksimal dalam peningkatan intensi berwirausaha. (5) lingkungan keluarga siswa mengaku bahwa tidak ada dorongan dari orang tua untuk berwirausaha karena orang tua menginginkan anaknya untuk langsung bekerja atau menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan gaji tetap. (6) Pada kalangan siswa akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Boyolali cenderung kurang pada intensi berwirausaha.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Pendidikan kewirausahaan berkontribusi positif terhadap intensi berwirausaha pada Siswa Akuntansi Kelas XI di SMK N 1 Boyolali. (2) Lingkungan keluarga berkontribusi positif terhadap intensi berwirausaha pada Siswa Akuntansi Kelas XI di SMK N 1 Boyolali. (3) Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berkontribusi positif terhadap intensi pada Siswa Akuntansi Kelas XI di SMK N 1 Boyolali.

2. METODE

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif karena data yang diperoleh dari angka yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi ataupun

juga hubungan antara dua variabel desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksperimental dengan menggunakan jenis rancangan survey. Desain survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengambilan data pokok. Murtiyasa (2014: 11) menyatakan bahwa desain penelitian dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi desain eksperimen dan non-eksperimen. Pada penelitian eksperimen, desain yang dipilih yaitu yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan penelitian non-eksperimen merupakan penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sebuah ciri, subyek penelitian menurut keadaan apa adanya tanpa ada manipulasi peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Boyolali sejumlah 84 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dari ketentuan tabel *Issacc dan Michael*, penentuan jumlah dari populasi tertentu dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05, maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 84 siswa. penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah metode *proporsional random sampling* dengan cara undian. Pengambilan sampel dilakukan pada setiap kelas XI Akuntansi. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga sedangkan variabel terikatnya yaitu Intensi Berwirausaha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada instrumen penelitian ini berupa angket yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut (1) Menjabarkan indikator dari masing-masing variabel (2) Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator masing-masing variabel (3) Menjabarkan indikator kedalam *item test* (4) Menentukan kriteria penilaian. Uji Coba Instrumen Angket menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yakni dengan menguji cobakan instrumen yang telah disusun kepada 20 responden ujicoba supaya angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang valid dan

reliabel. Teknik Uji Prasyarat Analisis terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolineritas. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi linear ganda, Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi, Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.0. Pertama yaitu uji normalitas yang dilakukan oleh sampel yang berjumlah 84 siswa. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang diperoleh berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh signifikansi residual atau Unstandardized Predicted Value sebesar 0,200 yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengolahan data uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Probabilitas Signifikansi	Tingkat Kesalahan (α)	Keterangan
Intensi Berwirausaha	84	0,200	0,05	Normal
Pendidikan Kewirausahaan	84	0,089	0,05	Normal
Lingkungan Keluarga	84	0,200	0,05	Normal
Unstandardized Predicted Value	84	0,200	0,05	Normal

Tabel di atas menunjukkan nilai dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji prasyarat analisis kedua yaitu uji linearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang dikatakan linear harus memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Hasil pengolahan data uji linearitas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Intensi Berwirausaha terhadap Pendidikan Kewirausahaan	0,287	Linear
Intensi Berwirausaha terhadap Lingkungan Keluarga	0,973	Linear

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji prasyarat analisis ketiga adalah uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi. Kriteria yang digunakan uji multikolinearitas adalah jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka data tidak bisa dikatakan multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF dan *tolerance* di luar ketentuan tersebut terjadi multikolinearitas. Hasil pengolahan data uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	0,694	1,442
Lingkungan Keluarga (X_2)	0,694	1,442

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas (pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga) tidak terjadi multikolinearitas dibuktikan dengan nilai *tolerance* >0,010 dan nilai VIF <10,00.

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi maka uji selanjutnya adalah uji hipotesis. Data analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengolahan data analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Linear Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	16,454	4,204	0,000	-
Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	0,387	3,917	0,000	Signifikan
Lingkungan Keluarga (X ₂)	0,391	3,392	0,000	Signifikan
F _{hitung} = 38,681			0,000	Signifikan
R ² = 0,489 Adjusted R ² = 0,476				

Berdasarkan tabel 4 analisis data menunjukkan bahwa secara parsial atau simultan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berkontribusi terhadap intensi berwirausaha. Dibuktikan dari nilai nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai positif, dapat dilihat dari persamaan regresi yang dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = 16,454 + 0,387 X_1 + 0,391 X_2$$

Setelah dilakukan analisis linear berganda, hipotesis dapat diuji melalui uji-F, uji-t. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu intensi berwirausaha. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $38,681 > 3,111$ dan nilai signifikan/probabilitas lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima yang artinya terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama Pendidikan Kewirausahaan (X₁) dan Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji-t, uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan (X₁) dan lingkungan keluarga (X₂) terhadap intensi berwirausaha (Y).

Hasil uji-t untuk variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh nilai nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,917 > 1,989$ dan nilai signifikan/probabilitas

lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang artinya terdapat kontribusi secara signifikan Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Hasil uji-t untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,392 > 1,989$ dan nilai signifikan/probabilitas lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang artinya terdapat kontribusi secara signifikan Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar prosentase variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Intensi Berwirausaha). Berdasarkan analisis data diperoleh nilai R^2 sebesar 0,489 atau setara dengan 48,9%, sisanya 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil analisis juga menunjukkan Sumbangan Efektif (SE) dari variabel bebas Pendidikan Kewirausahaan sebesar 22,7 % dan variabel Lingkungan Keluarga sebesar 26,2 % terhadap variabel terikat Intensi Berwirausaha. Sumbangan Relatif (SR) dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 46,42 % dan Lingkungan Keluarga sebesar 53,58 % terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa Akuntansi kelas XI di SMK N 1 Boyolali. Hasil yang diperoleh di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, dkk (2016) menyimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha bahwa hasil perhitungan menunjukkan *standardized beta* sebesar 0,689 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada siswa Akuntansi kelas XI di SMK N 1 Boyolali. Hasil yang diperoleh di atas sejalan dengan teori menurut Asmani (2011: 110) semangat wirausaha sebaiknya ditumbuhkan dari usia sedini

ungkinan. Intensi wirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap anaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha (Y) pada siswa Akuntansi kelas XI di SMK N 1 Boyolali. Hasil ini diperkuat dengan pendapat dalam kajian teori menurut Wijaya (2007: 120) terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk intensi seseorang untuk berwirausaha, yaitu lingkungan keluarga, pendidikan, nilai personal, usia, jenis kelamin. Pendidikan kewirausahaan akan membentuk siswa untuk mengejar karir kewirausahaan sedangkan lingkungan keluarga akan mendukung dan mendorong kemandirian, berprestasi dan bertanggung jawab.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa Akuntansi kelas XI di SMK N 1 Boyolali tahun ajaran 2019/2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa Akuntansi kelas XI di SMK N 1 Boyolali diterima. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi dengan hasil koefisien garis regresi yang positif sebesar 0,387 dan Sumbagan Efektif (SE) sebesar 22,7 % terhadap intensi berwirausaha.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada siswa Akuntansi kelas XI di SMK N 1 Boyolali diterima. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi dengan hasil koefisien garis regresi yang positif sebesar 0,391 dan Sumbagan Efektif (SE) sebesar 26,2% terhadap intensi berwirausaha.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada siswa Akuntansi kelas XI di SMK N 1 Boyolali diterima. Berdasarkan total Sumbagan Efektif (SE) bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel

terikat sebesar 48,9% (sama dengan besarnya R^2) dengan sisanya 51,12% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2014). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2018. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2018*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Fatoki, Olawale. 2014. The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, 5(7): 294-299
- Maryati, K & Suryawati, J., 2017. *Sosiologi Jilid 3*. Jakarta: Penerbit ESIS
- Mekonnin, R. (2015). Determining Entrepreneurial Motivation of Undergraduate Students in Ethiopian Higher Learning Institutions : A Case of Haramaya University. *African Journal of Educational Research*, (14), 4–19.
- Murtiyasa, Budi,dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Sadeghi, M., Mohammadi, M., Nosrati, M., & Malekian, K. (2013). *The Role of Entrepreneurial Environments in University Students Entrepreneurial Intention*, (August), 361–366 ISSN 2222–2510.